

HUBUNGAN *BREASTFEEDING FATHER* DAN TINGKAT PENGETAHUAN SUAMI TERHADAP KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG MEMILIKI BAYI

Marta Imelda Br Sianturi^{1*}, Khairunnisa Batubara², Elvipson Sinaga³,
Henrianto Karolus Siregar⁴

¹⁻³Universitas Audi Indonesia

⁴Akper RS PGI Cikini

Email Korespondensi: martaimeldasianturi@gmail.com

Disubmit: 01 Mei 2023

Diterima: 14 Mei 2023

Diterbitkan: 16 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i3.10010>

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding in Paya Mala Village, Sei Lelan District is still low. The low level of exclusive breastfeeding in Paya Mala Village, Sei Lelan District, is related to breastfeeding fathers and the husband's level of knowledge. This study aims to determine the relationship between breastfeeding father and the level of knowledge of husbands with the success of exclusive breastfeeding in mothers who have babies in the village of Paya Mala, Sei Lelan district. This type of research is analytic survey research with cross sectional design. The population in this study were all husbands of mothers who had babies in Paya Mala Village, Sei Lelan District, totaling 42 people with a total sampling of 42 people. Data collection with primary and secondary data and analyzed by chi Square statistical test with a confidence level of 95%. The results showed that there was a relationship between breastfeeding father and the success of exclusive breastfeeding in mothers who had babies in Paya Mala Village, Sei Lelan District, and there was a relationship between the husband's knowledge level and the success of exclusive breastfeeding in mothers who had babies in Paya Mala Village, Sei Lelan District. It is suggested that husbands in Paya Mala Village, Sei Lelan District, need to increase their knowledge about exclusive breastfeeding by following counseling held by health workers and seeking information about exclusive breastfeeding and for health workers in Paya Mala Village, Sei Lelan District, it is necessary to increase the understanding of mothers about exclusive breastfeeding and increase family support in an effort to increase exclusive breastfeeding.

Keywords: *Breastfeeding Father, Knowledge, The Success of Exclusive Breastfeeding*

ABSTRAK

Pemberian ASI Eksklusif di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lelan masih rendah. Rendahnya pemberian ASI Eksklusif di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lelan terkait dengan *breastfeeding father* dan tingkat pengetahuan suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *breastfeeding father* dan tingkat pengetahuan suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lelan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suami dari ibu yang memiliki bayi di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan yang berjumlah 42 orang dengan total sampling sebanyak 42 orang. Pengumpulan data dengan data primer dan sekunder dan dianalisis dengan uji statistik *chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan *breastfeeding father* dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan dan terdapat hubungan tingkat pengetahuan suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan. Disarankan kepada suami di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan perlu meningkatkan pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif dengan mengikuti penyuluhan yang diadakan petugas kesehatan dan mencari informasi tentang ASI Eksklusif dan kepada tenaga kesehatan di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan perlu meningkatkan pemahaman ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dan meningkatkan dukungan keluarga dalam upaya peningkatan pemberian ASI Eksklusif.

Kata Kunci : *Breastfeeding Father*, Pengetahuan, Keberhasilan ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

ASI atau Air Susu Ibu merupakan makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan secara optimal serta melindungi terhadap penyakit (Suradi, 2010).

Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif merupakan bayi yang hanya menerima ASI saja sehingga tidak ada cairan atau padatan lainnya diberikan, bahkan air dengan pengecualian rehidrasi oral, atau tetes/sirup vitamin, mineral atau obat-obatan (Kusumayanti N, 2017).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, *UNICEF* dan *WHO* merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun. Agar ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan, *WHO* merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan

makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (*Ten steps to successful breastfeeding*, 2018).

Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia cakupannya masih sangat rendah. Proporsi pemberian ASI saja (Eksklusif) menurut data Profil Kesehatan Indonesia 2017 sebesar 29,5%. Hal ini belum sesuai dengan target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yaitu persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 50%. Menurut provinsi, cakupan ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan paling rendah berada di Sumatera Utara sebesar 12,4%, Gorontalo sebesar 12,5% dan paling tinggi di DI Yogyakarta sebesar 55,4%. Sementara kondisi Sumatera Barat didapatkan pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan sebesar 37,6% (Kementerian Kesehatan R.I, 2018).

Salah satu faktor pendorong keberhasilan ASI eksklusif adalah faktor dukungan suami yang selanjutnya disebut dengan *Breastfeeding father*. *Breastfeeding Father* adalah dukungan penuh dari

seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui. Di perkotaan, *breastfeeding father* sudah mulai dilakukan dengan penuh kesadaran, walaupun belum terlalu banyak peminatnya. Para ayah di Negara Barat sudah lama berjibaku membantu istrinya merawat bayi, memandikan, mengganti popok dan mendampingi istri menyusui. Peran seperti inilah yang disebut *beastfeeding father*. Bukan menyusui dalam artian sebenarnya melainkan membantu istri selama proses menyusi berlangsung (Syamsiah, 2011).

Breastfeeding fathers atau 'ayah menyusui' adalah sosok ayah yang ikut berperan dalam mengasuh bayi untuk kelancaran istri saat menyusui. Sebab, bagi seorang istri, dukungan dan kesepakatan dengan suami adalah salah satu faktor penting dalam memutuskan untuk menyusui si kecil. Salah satu cara menjadi 'ayah menyusui' adalah dengan membantu istri mengasuh anak dan ikut kontak fisik langsung dengan anak. Salah satu kontak fisik yang bisa dilakukan adalah dengan metode *skin to skin contact* (Utami, 2011). Menurut UNICEF tahun 2011, kontak fisik seperti *skin to skin contact* ke bayi adalah hal penting untuk membangun bonding orang tua dan anak.

Menurut Juherman *breastfeeding father* adalah dukungan penuh seorang suami sebagai ayah kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusui. Dukungan sang ayah adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Ayah cukup memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan yang praktis. Ayah yang memiliki pengetahuan tentang ASI dan tatalaksana menyusui sebelum memiliki bayi merupakan langkah mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pendidikan ayah maka

akan sangat berhubungan dengan tingkat pengetahuan ayah (Juherman, 2008).

Hasil penelitian yang menjelaskan bahwa sebanyak 55,5% ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena 57% ibu mendapatkan dukungan dari suaminya. Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami mempunyai kecenderungan untuk memberikan ASI secara Eksklusif sebesar dua kali dibanding ibu yang kurang mendapat dukungan dari suaminya setelah dikontrol pekerjaan suami, dukungan petugas kesehatan, dan pekerjaan ibu (Mery Ramadani, & Hadi, 2010).

Praktik pemberian ASI secara eksklusif pada kelompok ayah yang mendukung lebih tinggi 2,25 kali dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendukung, dengan variabel lain yang berpengaruh terhadap peran ayah dengan praktik pemberian ASI adalah pengetahuan ayah dan ibu, sikap ayah dan ibu

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan ayah mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pemberian ASI. Pengetahuan terkait pentingnya ASI tidak hanya untuk istri, tetapi juga untuk suami. Hal tersebut dikarenakan fungsi suami sebagai kepala keluarga, dimana pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi atau menjadi pertimbangan saat pengambilan keputusan dilakukan, mempengaruhi keputusan ibu untuk menyusui, komitmen ibu dalam memberikan ASI, dan lama ibu menyusui bayinya (Adiguna, I. M. A., & Wayan, 2016).

Penelitian Adiguna I Made Andika tentang pengetahuan ayah sebagai *breastfeeding father* tentang pemberian Asi Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas

Tampaksiring I Gianyar Bali 2014 diperoleh bahwa tiga kunci utama untuk meningkatkan pengetahuan ayah adalah intensitas, konsistensi, dan cara penyampaian informasi. Dalam suatu penelitian pemberian informasi tentang ASI eksklusif pada ayah selama 2 jam saat asuhan antenatal dan pasca melahirkan meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif pada minggu ke 6. Ayah yang memiliki pengetahuan tentang ASI dan tatalaksana menyusui sebelum memiliki bayi merupakan langkah mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Rendahnya keberhasilan pemberian ASI Eksklusif merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh kepada pertumbuhan dan perkembangan kualitas sumber daya manusia secara umum. Berdasarkan data dari Puskesmas Desa Lama cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Dea Lama pada tahun 2020 capaian cakupan bayi 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 65,3% dan cakupan pada tahun 2021 capaian cakupan bayi 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 63,7% dan pada tahun 2022 capaian cakupan bayi 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 69,27%.

Kemudian berdasarkan survei awal yang dilakukan di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan pada tahun 2020 capaian cakupan bayi 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 51,2% dan cakupan pada tahun 2021 capaian cakupan bayi 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 55,5%. Kemudian fenomena yang ditemukan di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan bahwa dari 42 ibu yang tidak bekerja, kebersihan pemberian ASI Eksklusif hanya mencapai sebesar 57,1%. Keadaan ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja tidak jaminan akan

tercapai keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif.

Dari survei awal juga ditemukan di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan bahwa suami kurang memberikan dukungan (*breastfeeding father*) dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang tidak bekerja. Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 orang suami dari ibu yang tidak bekerja di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan diperoleh bahwa suami kurang mengetahui tentang ASI Eksklusif dan manfaatnya sebanyak 5 orang dan yang mengetahui tentang ASI Eksklusif dan manfaatnya sebanyak 5 orang.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan *breastfeeding father* dan tingkat pengetahuan suami terhadap keberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu yang Memiliki Bayi di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan *breastfeeding father* dan tingkat pengetahuan suami terhadap keberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu yang Memiliki Bayi di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan.

KAJIAN PUSTAKA

Breastfeeding Father (Ayah ASI)

Breastfeeding Father (Ayah ASI) adalah paduan pola pikir dan tindakan seorang ayah yang mendukung proses menyusui dari istri (ibu) ke anaknya. Bukan label, julukan, apalagi pangkat yang bisa dicapai dengan target tertentu, karena penerapannya bisa sangat relatif, bahkan sulit dirumuskan.

Peran Suami Sebagai *Breastfeeding Father* (Ayah ASI)

1. Saat hamil dan melahirkan
 - a) Membangun motivasi melalui ilmu

- b) Suami perlu mengetahui pentingnya pemberian ASI
 - c) Mulai menjalin kontak dengan bayi
 - d) Memilih rumah bersalin sayang bayi Pilihlah rumah bersalin yang mendukung pemberian ASI eksklusif
 - e) Mendampingi istri ketika berjuang melahirkan Selain memberikan dampak ketenangan psikologis bagi suami istri, kehadiran suami ketika sang istri melahirkan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan IMD.
2. Setelah melahirkan
- a) Membantu istri mendapatkan posisi yang nyaman
 - b) Membantu istri rileks dan tenang
 - c) Menunjukkan kasih sayang dan simpati
 - d) Membantu istri melakukan pekerjaan rumah tangga
 - e) Membantu mengatasi masalah dalam pemberian ASI
 - f) Ikut merawat bayi
 - g) Mendampingi ibu menyusui walaupun tengah malam (Ariani, 2010).

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan, yaitu :

- a. Belajar
Pada akhirnya, dukunga sang ayah dalam bentuk dukungan emosional dan bantuan-bantuan psikis merupakan bentuk dukungan paling berarti bagi ibu. Ibu pun akan merasa bahwa bukan dirinya saja yang bertanggung jawab dalam proses menyusui, melainkan seluruh keluarganya.
- b. Meningkatkan berbagai kemampuan yang dimiliki terkait dengan keperawatan bayi (Rahmad. F, 2014).

Cara Menjadi *Breastfeeding Father* (Ayah ASI)

- a. Menjadi pendukung untuk istri saat menyusui
- b. Menjadi juru bicara dan pelindung
- c. Menjadi manajer yang baik
- d. Menjadi orang tua yang sebenarnya.
- e. Pencari informasi
- f. Tanggung jawab
- g. Bijaksana
- h. Memberi motivasi, bukan memaksa
- i. Jangan menjadikan dukungan dalam proses menyusui sebagai beban.
- j. Berbagai (Rahmad. F, 2014).

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Kurdanti et al., 2015).

Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu:

- 1. Tahu (*know*)
Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2. Memahami (*comprehension*)
Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- 3. Aplikasi (*aplication*)
Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah

- dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
4. Analisis (*analysis*)
Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
 5. Sintesis (*synthesis*)
Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
 6. Evaluasi (*evaluation*)
Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek (Kurdanti et al., 2015).

Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif adalah menyusui bayi secara murni, bayi hanya diberi ASI tanpa makanan dan cairan tambahan lainnya selama enam bulan (Danuatmaja, 2009). Bayi yang mendapat ASI Eksklusif sangat kecil risikonya kekurangan zat besi, meskipun kadar zat besi dalam ASI rendah, tetapi lebih mudah diserap daripada yang terdapat dalam susu sapi. Pemberian ASI Eksklusif adalah suatu pemberian ASI dari ibunya terhadap bayinya, yang mana bayi hanya diberikan ASI saja tanpa minuman atau makanan lainnya termasuk air putih, maupun vitamin lainnya (H Widuri, 2013).

WHO dan UNICEF merekomendasikan kepada para ibu, bila memungkinkan memberikan ASI Eksklusif sampai 6 bulan dengan menerapkan :

- a. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) selama lebih kurang 1 jam segera setelah kelahiran bayi.

- b. ASI Eksklusif diberikan pada bayi hanya ASI saja tanpa makanan tambahan atau minuman.
- c. ASI diberikan secara on demand atau sesuai kebutuhan bayi, setiap hari selama 24 jam.
- d. ASI sebaiknya diberikan tidak menggunakan botol, cangkir, ataupun dot (H Widuri, 2013).

Manfaat Pemberian ASI Eksklusif

1. Memberikan nutrisi yang optimal dalam hal kualitas dan kuantitas bagi bayi.
2. Meningkatkan kecerdasan secara

Manfaat pemberian ASI secara eksklusif:

1. ASI merupakan nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang terbaik.
2. ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh.
3. ASI dapat meningkatkan kecerdasan.
4. Pemberian ASI dapat meningkatkan jalinan kasih sayang atau bonding (RN Wiji, 2013).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suami dari ibu yang memiliki bayi di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan yang berjumlah 42 orang, dengan teknik pengambilan sampel mempergunakan total sampel (*total sampling*).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah kuisioner yang dibagikan kepada responden (Polit, D., & Beck, 2012).

Uji layak etik dilakukan di komisi etik Universitas Audi Indonesia dengan prinsip etik yang

perlu diperhatikan dalam penelitian ini meliputi: *respect for person* (menghormati harkat dan martabat manusia), *beneficience* dan *non-malefience* (tidak merugikan) dan *respect for justice* (prinsip keadilan).

Analisis data yang dilakukan adalah analisis data inivariat dan

analisis data bivariate Membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan uji chi-square melalui tabulasi silang. Batas kemaknaan perhitungan statistik p value (0,05) (Nursalam, 2015).

HASIL PENELITIAN

Uji validitas dan uji reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel *Breastfeeding Father* dan Tingkat Pengetahuan Suami

No	<i>Breastfeeding Father</i>	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	Item1	0.673	Valid
2	Item2	0.678	Valid
3	Item3	0.744	Valid
4	Item4	0.751	Valid
5	Item5	0.541	Valid
6	Item6	0.753	Valid
7	Item7	0.500	Valid
8	Item8	0.635	Valid
9	Item9	0.677	Valid
10	Item10	0.699	Valid
11	Item11	0.775	Valid
12	Item12	0.668	Valid
13	Item13	0.773	Valid
14	Item14	0.572	Valid
15	Item15	0.680	Valid
16	Item10	0.775	Valid
17	Item11	0.668	Valid
18	Item12	0.773	Valid
19	Item13	0.593	Valid
20	Item14	0.680	Valid
Tingkat Pengetahuan Suami			
1	Item1	0.794	Valid
2	Item2	0.694	Valid
3	Item3	0.522	Valid
4	Item4	0.698	Valid
5	Item5	0.773	Valid
6	Item6	0.698	Valid
7	Item7	0.529	Valid
8	Item8	0.751	Valid
9	Item9	0.525	Valid
10	Item10	0.844	Valid

No	<i>Breastfeeding Father</i>	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
11	Item11	0.798	Valid
12	Item12	0.607	Valid
13	Item13	0.807	Valid
14	Item14	0.660	Valid
15	Item15	0.569	Valid

Hasil uji validitas diperoleh variabel *breastfeeding father* dan tingkat pengetahuan suami terlihat hasil korelasi diketahui bahwa semua *item* mempunyai korelasi >

0,361 maka dapat dikatakan bahwa *item* alat ukur tersebut valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Breastfeeding Father* dan Tingkat Pengetahuan Suami

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	<i>Breastfeeding Father</i>	0,950	Reliabel
2	Tingkat pengetahuan suami	0,938	Reliabel

Hasil uji reliabilitas variabel *breastfeeding father* dan tingkat pengetahuan suami terlihat nilai

Cronbach's Alpha > 0,6 maka kuesioner tersebut dikatakan reliabel.

Analisis Univariat

1. *Breastfeeding Father*

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Breastfeeding Father* di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan

No	<i>Breastfeeding Father</i>	f	%
1	Mendukung	20	47,6
2	Tidak Mendukung	22	52,4
Jumlah		42	100,0

Dapat terlihat bahwa *breastfeeding father* di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan mayoritas dengan tidak mendukung

sebanyak 22 orang (52,4%) dan minoritas dengan *breastfeeding father* mendukung sebanyak 20 orang (47,6%).

2. Tingkat Pengetahuan Suami

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Suami Pada Ibu yang Memiliki Bayi di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan

No	Tingkat Pengetahuan Suami	f	%
1	Baik	15	35,7
2	Cukup	12	28,6
3	Kurang	15	35,7
Jumlah		42	100,0

Dapat terlihat bahwa tingkat pengetahuan suami pada ibu yang memiliki bayi di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan mayoritas dengan pengetahuan baik dan

kurang masing-masing sebanyak 15 orang (35,7%) dan minoritas dengan pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (28,6%).

3. Keberhasilan ASI Eksklusif

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan

No	Keberhasilan ASI Eksklusif	F	%
1	Berhasil	24	57,1
2	Tidak Berhasil	18	42,9
Jumlah		42	100,0

Dapat terlihat bahwa keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan

mayoritas dengan berhasil sebanyak 24 orang (57,1%) dan minoritas dengan tidak berhasil sebanyak 18 orang (42,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan *Breastfeeding Father* dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Yang Memiliki Bayi di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan

No	<i>Breastfeeding Father</i>	Keberhasilan ASI Eksklusif				Total		p-value
		Berhasil		Tidak Berhasil		N	%	
		n	%	n	%	N	%	
1	Mendukung	18	90,0	2	10,0	20	100,0	0,000
2	Tidak Mendukung	6	27,3	16	72,7	22	100,0	

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat nilai $p\text{-value}=0,000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan *breastfeeding*

father dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan.

Tabel 7. Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Yang Memiliki Bayi di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan

No	Pengetahuan Suami	Keberhasilan ASI Eksklusif				Total		p-value
		Berhasil		Tidak Berhasil		N	%	
		n	%	n	%	N	%	
1	Baik	14	93,3	1	6,7	15	100,0	
2	Cukup	9	75,0	3	25,0	12	100,0	0,000
3	Kurang	1	6,7	14	93,3	15	100,0	

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat nilai $p\text{-value}=0,000 < 0,05$, artinya terdapat hubungan tingkat

pengetahuan suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan

PEMBAHASAN

1. *Breastfeeding Father*

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar suami kurang berperan dalam pelaksanaan *breastfeeding father* yaitu sebanyak 22 responden (52,4%). Hal ini menunjukkan pelaksanaan *breastfeeding father* masih kurang baik. Hasil kurang baik dikarenakan istri tidak selalu diberikan dukungan atau semangat dalam menyukseskan pemberian ASI adapun bentuk dukungannya.

Dukungan suami sangat berarti dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, berdasarkan teori dukungan penuh seorang suami sebagai ayah kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusui sangat penting sekali dilakukan, dukungan sang ayah atau *breastfeeding father* merupakan dukungan yang paling berarti bagi ibu. *Breastfeeding father* adalah dukungan penuh seorang suami sebagai ayah kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusui.

Ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI khususnya bagi ibu yang sedang memberikan ASI eksklusif dengan ayah terlibat dalam membantu merawat bayi, ayah membantu membangunkan istri saat menyusui bayi walaupun tengah malam, ayah mengingatkan jadwal makan istri, ayah dengan sigap memanggil isteri pada saat bayi menangis serta ayah memberikan pujian pada ibu setiap kali selesai menyusui.

Menurut Roesli bahwa seorang suami yang mengerti dan memahami manfaat ASI pasti akan membantu ibu mengurus bayi, termasuk menggantikan popok, memandikan bayi, dan memberikan pijatan pada bayi. Sementara ibu, berusaha fokus meningkatkan kualitas ASI-nya dengan mengonsumsi makanan bergizi

seimbang dan melakukan pola hidup sehat (Syamsiah, 2011).

Pada penelitian ini dukungan suami yang paling menonjol adalah memberikan bacaan tentang ASI dan menyusui misalnya tabloid, majalah dan buku sebesar 61,9% dan suami bekerjasama membantu menangani bayi ketika rewel dan membantu mengerjakan pekerjaan rumah sesuai kemampuan sebesar 61,9%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ni Kadek *breastfeeding father* menunjukkan bahwa dukungan suami terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif termasuk dalam kategori dukungan baik sebanyak 61,7% (Ni Kadek Shinta, M., 2018).

Ketika *breastfeeding father* dilakukan oleh suami kepada istrinya, tentunya istri akan lebih semangat dalam memberikan ASI kepada bayinya terutama dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyan Wahyuningsih pada tahun 2013, bahwa dukungan emosional berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif dimana ibu yang mendapatkan dukungan emosional suami mempunyai kecenderungan untuk memberikan ASI secara eksklusif lebih tinggi dibanding ibu yang tidak mendapat dukungan emosional dari suami.

Menurut peneliti dukungan seorang suami sangatlah penting terhadap istrinya, karena tanpa dukungan suami sesuatu yang dilakukan ibu tidaklah lengkap. Seperti ibu membutuhkan dukungan informasi yang baik, dukungan dana yang memadai, tempat tinggal yang layak, dan keharmonisan bisa tercipta dengan baik. Jika dukungan ayah sangatlah baik terhadap ibu maka sikap ibu dalam melakukan pemberian ASI Eksklusif sangatlah baik. Namun berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, masih

terdapat dukungan kurang baik dari suami akan pentingnya ASI Eksklusif.

2. Tingkat Pengetahuan Suami

Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif ditemukan dengan pengetahuan baik sebesar 35,7%. Mengacu pada hasil penelitian ini dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif sangat rendah. Tingkat pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif berupa apa saja yang diketahui ibu tentang ASI Eksklusif. Adapun yang harus diketahui oleh responden mengenai ASI Eksklusif, yaitu pengertian ASI Eksklusif, keuntungan ASI Eksklusif dan manfaat ASI Eksklusif bagi bayi maupun ibu.

Pengetahuan yang dimiliki suami tentang ASI Eksklusif dipengaruhi adanya perbedaan umur, tingkat pendidikan ataupun pekerjaan. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok umur responden yang lebih banyak dengan 20-30 tahun sebesar 38,1%. Menurut Roesli, U (2014) semakin cukup usia maka tingkat kematangan dan kekuatan akan semakin mampu melihat segala sesuatu secara objektif, mampu membedakan perasaan dan kenyataan serta bertindak atas dasar fakta dan perasaan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur dimana semakin tua umur seseorang ingatannya semakin berkurang sehingga sulit menerima informasi yang diberikan, sebaliknya semakin muda umur seseorang maka akan mudah menerima informasi yang didapat dan akan lebih tertarik untuk mengetahui sesuatu hal (Notoatmodjo, 2014).

Kemudian pendidikan responden mempengaruhi

pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Hasil penelitian diperoleh bahwa pendidikan responden dengan pendidikan tinggi hanya sebesar 4,8%. Keadaan ini sangat berhubungan dengan pengetahuan responden, semakin tinggi tingkat pendidikan memungkinkan seseorang mencapai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif seperti informasi. Informasi memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, surat kabar atau media lain maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Menurut Notoatmodjo bahwa pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang diketahui tentang suatu obyek tertentu, termasuk di dalamnya adalah ilmu. Ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia disamping berbagai pengetahuan lainnya. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

Menurut penelitian Rahman bahwa pengetahuan merupakan dasar seorang individu untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi termasuk masalah kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan maupun informasi media massa. Dengan adanya pengetahuan tentang ASI eksklusif maka akan timbul kesadaran dan mempengaruhi sikap terhadap pemberian makanan prelakteal. Pengetahuan juga berfungsi sebagai

motivasi dalam bersikap dan bertindak termasuk dalam penolakan pemberian makanan prelakteal (Rahman Ayi, 2013).

Hal ini sesuai dengan penelitian Siregar bahwa pengetahuan masyarakat tentang pentingnya ASI juga akan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Masyarakat yang tidak tahu-menahu tentang pentingnya serta manfaat yang diberikan oleh ASI tidak akan memperdulikan hal tersebut. Adanya persepsi yang salah tentang menyusui bayi akan membuat daya tarik seorang wanita akan menurun. Sedangkan tingkat pengetahuan yang tinggi ikut menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka makin tinggi pula ibu dalam menyerap informasi tentang ASI eksklusif (Lestari, D., Zuraida, R., & Larasati, 2013).

Menurut peneliti tingkat pendidikan dan pengalaman dari jumlah anak yang dimiliki tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap tingkat pengetahuan responden tentang ASI eksklusif. Kondisi ini terjadi karena keputusan responden untuk mencari informasi sendiri dengan membaca atau pernah mengikuti pendidikan kesehatan mengenai laktasi.

3. Keberhasilan ASI Eksklusif

Hasil penelitian tentang keberhasilan ASI Eksklusif di Paya Mala Kecamatan Sei Lapan diperoleh bahwa ibu yang memiliki bayi berhasil ASI Eksklusif sebesar 57,1%. Mengacu pada hasil penelitian ini dijelaskan bahwa keberhasilan ASI Eksklusif di Paya Mala Kecamatan Sei Lapan masih rendah. Pemberian ASI eksklusif berarti hanya menjadikan ASI sebagai makanan bayi hingga usia 6 bulan, tanpa tambahan apapun,

termasuk air minum dan susu formula. Namun dalam keadaan mendesak, diperbolehkan memberi vitamin, mineral, dan obat-obatan kepada bayi. Selain itu, terdapat kondisi medis tertentu, baik pada ibu maupun bayi, yang memperbolehkan pemberian susu formula untuk memenuhi nutrisi bayi.

Pemberian ASI eksklusif sangat penting untuk kesehatan bayi hal ini sesuai dengan teori menurut Maryunani, Kandungan antibodi yang terdapat dalam ASI tetap paling baik sepanjang masa. Oleh karena itu, bayi yang mendapat ASI eksklusif lebih sehat dan lebih kuat dibandingkan dengan yang tidak mendapat ASI eksklusif, ASI mampu mencegah terjadinya kanker limfoma maligna (kanker kelenjar), ASI bisa menghindarkan anak dari busung lapar/malnutrisi sebab komponen gizi ASI paling lengkap termasuk protein, lemak, karbohidrat, mineral, vitamin, dan zat-zat yang penting lainnya. Selain untuk kesehatan ASI bisa meningkatkan kecerdasan bayi (Maryunani, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Paya Mala Kecamatan Sei Lapan, dukungan orang terdekat seperti suami. Dukungan dari orang terdekat selain dari suami sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya pemberian ASI eksklusif, seseorang akan meniru atau mencontoh orang-orang yang ada didekatnya, sesuai dengan studi yang telah dilakukan oleh Swart, Kruger & Dolman, menunjukkan bahwa 13% ibu memutuskan untuk memberikan ASI eksklusif atau susu formula karena pengaruh ibu dan saudara perempuannya.

4. Hubungan *Breastfeeding Father* dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Hasil penelitian tentang variabel *breastfeeding father* ditemukan dengan *breastfeeding father* yang mendukung dengan berhasil memberikan ASI Eksklusif sebesar 90,0%. Uji statistik *chi square* menunjukkan variabel *breastfeeding father* dengan nilai $p \text{ value}=0,000 < \alpha (0,05)$ maka terdapat hubungan *breastfeeding father* dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan semakin baik peran *breastfeeding father* akan meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif dan sebaliknya semakin kurang peran *breastfeeding father* akan menurunkan keberhasilan ASI Eksklusif.

Friedman menjelaskan bahwa dukungan suami memiliki empat fungsi yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Dukungan informasional adalah suami berfungsi sebagai penerima dan penyebar informasi tentang semua informasi yang ada dalam kehidupan. Suami mengingatkan dan memberitahukan ibu tentang informasi dalam pemberian ASI secara eksklusif. Sumber informasi dapat berasal dari tenaga kesehatan, media cetak dan lainnya. Dukungan penilaian adalah bentuk dukungan suami sebagai identitas anggota dalam status keluarga yang menjadi sumber validator dengan tegas pembimbing dan bimbingan umpan balik dalam memecahkan masalah.

Dukungan instrumental adalah bentuk dukungan suami sebagai penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pemberian uang,

pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk ini dapat mengurangi stress karena ibu dapat langsung memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi. Dukungan emosional adalah bentuk dukungan keluarga ataupun suami sebagai sebuah tempat yang nyaman, aman dan damai. Membantu secara psikologis dalam menstabilkan emosi dan mengendalikan diri, maka dari itu bentuk dukungannya adalah dengan cara memberikan motivasi dan peranan dalam mendengarkan semua keluhan-keluhan masalah yang sedang dihadapinya (Juherman, 2008).

Dukungan suami berperan besar dalam keberhasilan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami maka semakin besar juga peluang ibu untuk menyusui bayinya. Hal ini akan mempengaruhi kelancaran refleks pengeluaran ASI, karena dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu. Dukungan keluarga diperlukan untuk ketenangan, ketenteraman, dan kenyamanan ibu menyusui yang dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI pada anak (Kusumayanti N, 2017).

Reeves menyatakan bahwa ibu menyusui karena mereka percaya ASI lebih sehat untuk bayi. Suami merupakan pemberi dukungan yang paling berpengaruh. Sistem pendukung itu sangat penting bagi ibu menyusui untuk mengambil keputusan memberi ASI pada bayi umur 0-6 bulan secara eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Mazza, dkk. (2014), bahwa ada dua kategori yang berpengaruh dalam pemberian ASI, salah satunya adalah pengaruh sosial primer. Jaringan Primer ditandai oleh anggota keluarga dan orang-orang dekat. Suami dapat berperan dalam meningkatkan

percaya diri ibu dalam memberikan ASI, kepercayaan diri ibu dapat meningkatkan produksi ASI.

Penelitian lain serupa oleh Fithriana (2017) bahwa berdasarkan stastistik Spearman Rank terdapat hubungan yang signifikan antara *breastfeeding father* dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Desa Rumbuk Timur Wilayah Kerja Puskesmas Sakra. Dalam penelitian tersebut *breastfeeding father* merupakan dukungan penuh yang diberikan oleh suami kepada istri dalam memberikan ASI secara eksklusif. *Breastfeeding father* ini seperti suami memberikan pujian pada isteri setelah menyusui, membantu isteri merawat bayi dan mendampingi istri menyusui.

Menurut peneliti bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari anggota keluarga, terutama suami akan berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri terhadap menyusui. Ayah dapat berperan lebih besar dalam mendukung pemberian ASI melalui dukungan dan bantuan lain seperti ikut membantu memandikan si bayi atau menggantikan popok. Peran ini merupakan langkah pertama bagi seorang ayah untuk mendukung keberhasilan ibu menyusui secara eksklusif. Membesarkan dan memberi makan anak adalah tugas bersama antara ayah dan ibu. Hubungan antara seorang ayah dan bayinya merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Ayah juga perlu mengerti dan memahami persoalan ASI dan menyusui agar ibu dapat menyusui dengan baik.

5. Hubungan Pengetahuan Suami dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Hasil penelitian tentang variabel tingkat pengetahuan suami ditemukan dengan pengetahuan

baik dengan keberhasilan ASI Eksklusif sebesar 93,3%. Uji statistik *chi square* menunjukkan variabel tingkat pengetahuan suami dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ maka terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan semakin baik tingkat pengetahuan suami akan meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif dan sebaliknya semakin kurang tingkat pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif akan menurunkan keberhasilan ASI Eksklusif.

Pengetahuan suami yang baik tentang pemberian ASI Eksklusif akan memengaruhi mereka dalam waktu pemberhasilan ASI Eksklusif. Pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI Eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Hal ini sesuai dengan pendapat Blum yang dikutip oleh Notatmodjo yang menyatakan bahwa tindakan seseorang individu termasuk kemandirian dan tanggung jawabnya dalam berperilaku sangat dipengaruhi oleh domain kognitif atau pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

Faktor pengetahuan suami sangat mendukung proses pemberian air susu ibu secara eksklusif antara lain pengetahuan mengenai bagaimana caranya mengelola air susu ibu yang telah disimpan di lemari es, bagaimana cara ibu pemerah air susu ibu walaupun tidak menggunakan pompa payudara, demikian juga pengetahuan tentang cara merawat payudara (H Widuri, 2013). Penyebab umum kegagalan pemberian ASI Eksklusif adalah minimnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan menyusui, teknik menyusui yang tidak benar dan

mitos-mitos lain tentang ASI tidak baik bagi bayi. Kurangnya pengetahuan suami tentang pentingnya ASI Eksklusif dipengaruhi oleh promosi produk-produk makanan tambahan dan susu formula (Utami, 2011).

Hal ini sejalan pula dengan teori Green bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama dimana salah satu faktor predisposisi yang ada di dalamnya terdapat pengetahuan. Pengetahuan merupakan dasar bagi terbentuknya perilaku kesehatan. Sesuai dengan teori Green yang menyebutkan pengetahuan merupakan faktor predisposisi pembentuk perilaku kesehatan. Dapat diartikan bahwa untuk dapat melakukan perilaku yang benar memerlukan adanya pengetahuan yang baik (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan tentang ASI eksklusif berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif karena pengetahuan yang dimiliki ibu mempengaruhi pola pikir yang akan membentuk sikap positif yang selanjutnya diaplikasikan dalam perilaku nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Notoatmodjo yang menyatakan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan pola pikir seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian terdahulu, dengan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Gunungpati Kota Semarang dengan nilai p value sebesar 0,028. Hasil yang sama juga ditunjukkan dari penelitian Maria Elisabeth Robiwala, dengan hasil bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Saja di Wilayah Kerja Puskesmas Kokap 1 Kabupaten Kulon Progo Propinsi

Yogyakarta (Adiguna, I. M. A., & Wayan, 2016).

Penelitian lain yang serupa yang dilakukan oleh Istiqomah bahwa berdasarkan perhitungan analisis chi-square terhadap hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif diperoleh nilai p value $0,010 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka secara statistik ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Dalam penelitian tersebut bahwa pengetahuan ibu sangat berpengaruh kepada perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan ibu untuk bersedia atau kesiapan untuk memberikan ASI secara eksklusif karena ibu mengetahui pengertian, manfaat dan komposisi yang terkandung dalam ASI.

Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting bagi terbentuknya praktik pemberian ASI Eksklusif. Hal ini berimplikasi bahwa sangat penting bagi ibu mempunyai pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam praktik pemberian ASI secara eksklusif. Hasil ini didukung oleh teori Green dalam Notoatmodjo disebutkan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi dan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku (Notoatmodjo, 2014).

Menurut peneliti bahwa pengetahuan responden yang dimilikinya akan mendasari keberhasilan pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, dimana suami dengan pengetahuan baik akan lebih memahami pentingnya pemberian dan manfaat ASI

Eksklusif. Kemudian suami tersebut akan mengaplikasikan dan merealisasikan secara langsung pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, artinya pengetahuan tentang ASI Eksklusif akan berdampak kepada pemberian ASI Eksklusif, semakin tinggi tingkat pengetahuan suami, maka semakin tinggi pula kesadaran keluarga memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan *breastfeeding father* dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan. Dan terdapat hubungan tingkat pengetahuan suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan.

Saran kepada suami perlu meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif dan tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan pemahaman dan memberikan dukungan kekeluarga dalam upaya peningkatan pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, I. M. A., & Wayan, C. W. S. D. (2016). Pengetahuan Ayah Sebagai Breastfeeding Father Tentang Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I Gianyar Bali 2014 I Made Andika Adiguna. *Medika Udayana*, 5(6), 1-5. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>
- H Widuri. (2013). *Cara mengelola ASI eksklusif bagi ibu bekerja*. Gosyen Publishing.
- Juherman, Y. (2008).). Pengetahuan, sikap, dan peranan ayah terhadap pemberian asi eksklusif. *Gizi Masyarakat Dan Sumber Daya Manusia*, 1(3).
- Kementerian Kesehatan R.I. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. <http://labdata.litbang.kemkes.go.id/ccount/click.php?id=19>
- Kurdanti, W., Suryani, I., Syamsiatun, N. H., Siwi, L. P., Adityanti, M. M., Mustikaningsih, D., & Sholihah, K. I. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian obesitas pada remaja. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(4), 179. <https://doi.org/10.22146/ijcn.22900>
- Kusumayanti N. (2017). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indonesia*, 98-106. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/mgi.v12i2.98-106>
- Lestari, D., Zuraida, R., & Larasati, T. A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan. *Medical Journal of Lampung University*, 2(4).
- Maryunani, A. (2015). *Asuhan ibu nifas dan asuhan ibu menyusui*. In Media.
- Mery Ramadani, & Hadi, E. N. (2010). Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat. *Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4(6), 269-274. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v4i6.166>
- Ni Kadek Shinta, M., & M. (2018). Breastfeeding Father Dalam Pengambilan Keputusan Melaksanakan ASI Eksklusif Di Puskesmas Ungaran. *In Jurnal Kebidanan:*, X(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/>

- org/10.35872/jurkeb.v10i01.293
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Salemba Medika.
- Polit, D., & Beck, C. (2012). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice (Ninth Ed)*. Lippincott.
- Rahmad. F. (2014). *Catatan seorang Ayah*. Nuha Medika.
- Rahman Ayi. (2013). *Amazing Madu 147 Resep Madu untuk Membasmi 85 Penyakit*. Seven Books.
- RN Wiji. (2013). *ASI dan panduan ibu menyusui*. Nuha Medika.
- Suradi, R. dan H. (2010). Indonesia Menyusui. In *IDAI*.
- Syamsiah, S. (2011). Tingkat Pengetahuan Suami Mengenai ASI Eksklusif dan Hubungannya Dengan Penerapan Breastfeeding Fater. *Kesehatan Prima*, 1(3), 1-13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35730/jk.v8i1.280>
- Utami, R. (2011). *Inisiasi menyusui dini plus ASI eksklusif*. Pustaka Bunda.
- Ten steps to successful breastfeeding, (2018).